

**PENGARUH DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME)
TERHADAP KEPATUHAN TERAPI DALAM MENJAGA KADAR
GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS
(DM) DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT
UMUM SEMBIRING DELI TUA**

Daniel Suranta Ginting¹, Adi Arianto², Karina Nopita Br Sembiring³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Medan

e-mail: ¹danielsuranta95@gmail.com, ²ns.adiarianto@gmail.com,

³karnopdepari@gmail.com

Abstract: *Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires long-term management through adherence to therapy to prevent complications. One effort to improve adherence to therapy in DM patients is through Diabetes Self-Management Education (DSME), which aims to improve patients' knowledge, skills, and abilities in performing self-care. This study aims to determine the effect of Diabetes Self-Management Education (DSME) on adherence to therapy in Diabetes Mellitus patients at the Internal Medicine Polyclinic of Sembiring Deli Tua General Hospital. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The study population was all Diabetes Mellitus patients who were treated at the Internal Medicine Polyclinic of Sembiring Deli Tua General Hospital, with a sample of 40 respondents selected using a purposive sampling technique. The research instrument used was the Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ) to measure the level of adherence to therapy before and after the DSME intervention. Data analysis was performed using a paired t-test or Wilcoxon test according to the results of the normality test. The results showed that before the DSME intervention, most respondents were in the non-adherent category, as many as 28 respondents (70.0%). After being given the DSME intervention, there was an increase in therapy compliance with 33 respondents (82.5%) being in the compliant category. The results of the statistical test showed a significant influence between the provision of DSME on therapy compliance in Diabetes Mellitus patients. The conclusion of this study is that Diabetes Self Management Education (DSME) has a significant effect on increasing therapy compliance in Diabetes Mellitus patients, so that DSME can be applied as a nursing intervention to improve DM management and prevent complications.*

Keywords: *Diabetes Mellitus, Diabetes Self Management Education (DSME), Compliance Therapy*

Abstrak: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui kepatuhan terhadap terapi guna mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan terapi pasien DM adalah melalui Diabetes Self Management Education (DSME), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus yang berobat di Poli Penyakit Dalam RSU Sembiring Deli Tua, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Diabetes Self Management Questionnaire (DSMQ) untuk mengukur tingkat kepatuhan terapi sebelum dan sesudah pemberian intervensi DSME. Analisis data dilakukan

menggunakan uji paired t-test atau uji Wilcoxon sesuai dengan hasil uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi DSME, sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh sebanyak 28 responden (70,0%). Setelah diberikan intervensi DSME, terjadi peningkatan kepatuhan terapi dengan 33 responden (82,5%) berada pada kategori patuh. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian DSME terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus. Kesimpulan penelitian ini adalah Diabetes Self Management Education (DSME) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus, sehingga DSME dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengelolaan DM dan mencegah komplikasi.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Diabetes Self Management Education (DSME), Kepatuhan Terapi

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan global. Penyakit ini ditandai dengan gangguan metabolisme glukosa yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan DM membutuhkan keterlibatan aktif pasien dalam menjalankan terapi secara berkelanjutan. Kepatuhan terapi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus. Namun, masih banyak pasien yang belum patuh terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, serta pemantauan kadar gula darah. Rendahnya kepatuhan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penyakit yang dideritanya.

Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan edukasi terstruktur yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pasien dalam mengelola penyakit secara mandiri. Melalui DSME, pasien diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan terhadap terapi dan mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DSME terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus di RSU Sembiring Deli Tua.

METODE

Bahan

Bahan penelitian berupa materi edukasi Diabetes Self Management Education yang mencakup konsep dasar Diabetes Melitus, pengelolaan diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pemantauan kadar gula darah. Materi disusun berdasarkan pedoman pengelolaan Diabetes Melitus

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan terapi yang telah digunakan secara luas dalam penelitian keperawatan, serta media edukasi berupa leaflet dan lembar penjelasan DSME..

Prosedur

Penelitian diawali dengan pengukuran tingkat kepatuhan terapi pasien sebelum diberikan intervensi DSME. Selanjutnya, pasien diberikan

edukasi DSME secara langsung dan terstruktur oleh peneliti. Setelah seluruh materi edukasi disampaikan, dilakukan pengukuran ulang tingkat kepatuhan terapi untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan DSME, sebagian besar pasien Diabetes Melitus belum menunjukkan kepatuhan yang optimal terhadap terapi. Setelah pemberian edukasi DSME, terjadi peningkatan kepatuhan terapi pada pasien. Pasien menjadi lebih memahami pentingnya pengobatan teratur, pengaturan pola makan, dan pemantauan kadar gula darah sebagai bagian dari pengelolaan penyakit.

Tabel. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	17	42,5
	Perempuan	23	57,5
	Total	40	100
2	Usia		
	40-54 Tahun	11	27,5
	55-67 Tahun	19	47,5
	68-80 Tahun	10	25,0
	Total	40	100
3	Pendidikan		
	D3/S1	5	12,5
	SMA/SMK	26	65,0
	SMP	5	12,5
	SD	4	10,0
	Total	40	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 23 orang (57,5%), dan responden laki – laki sebanyak 17 orang (42,5%). karakteristik berdasarkan usia mayoritas responden berusia 55-67 tahun sebanyak 19 orang (47,5%), usia 40-54 tahun sebanyak 11 orang (27,5%) dan usia 68-80 tahun sebanyak 10 orang (25,0%). Karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 26 orang (65,0%), pendidikan D3/S1 sebanyak 5 orang (12,5%), pendidikan SMP sebanyak 5 orang (12,5%), dan pendidikan SD sebanyak 4 orang (10,0%).

Tabel. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Kepatuhan Terapi	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	12	30,0	33	82,5
Tidak Patuh	28	70,0	7	17,5
Total	40	100,0	40	100,0

Berdasarkan hasil table diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian intervensi DSME dimana mayoritas responden yang patuh sebanyak 12 orang atau sekitar (30,0%), yang tidak patuh sebanyak 28 orang atau sekitar (70,0 %) Dan sesudah dilakukan pemberian intervensi DSME di mana mayoritas responden mengalami peningkatan patuh sebanyak 33 orang atau sekitar (82,5%), dan yang tidak patuh sebanyak 7 orang atau sekitar (17,5%) .

Tabel. Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk

Uji Normalitas Data	Statistic	Df	Sig.
Kepatuhan terapi			
Posttest	.500	40	0.000
Kepatuhan Terapi			

Berdasarkan hasil uji normalitas

data diatas didapatkan bahwa nilai sig pretest kepatuhan terapi 0,000 nilai sig posttest kepatuhan terapi 0,000, didapatkan nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji Wilcoxon sign rank – test.

Tabel. Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Kepatuhan Terapi Dalam Menjaga Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus

Kategori	Mean	SD	Min	Max	P value
Pre-kepatuhan terapi	1.70	.464	1	2	
Post -kepatuhan terapi	1.18	.385	1	2	0.000

Berdasarkan dari tabel hasil uji statistik Wilcoxon sign rank – test pengaruh diabetes self management education (dsme) terhadap kepatuhan terapi dalam menjaga kadar gula darah pada penderita diabetes melitus menunjukkan kepatuhan terapi sebelum diberikan intervensi dsme nilai mean 1.70,SD sebesar .464, minimum 1 dan maximum 2, dan setelah diberikan intervensi dsme nilai mean 1.18, SD .385, minimum 1, maximum 2 dengan nilai pre dan post-test kepatuhan terapi dalam menjaga kadar gula darah pada penderita diabetes melitus(P value = 0,000)

Hipotesis dari hasil penelitian ini sebelum dan sesudah intervensi diketahui bahwa nilai (p- value) sebelum dan setelah dilakukan intervensi DSME adalah (p value = 0,000 <p = 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a : diterima, karena adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi diabetes self management education (dsme) terhadap kepatuhan terapi dalam menjaga kadar gula darah pada penderita diabetes melitus sehingga dari hasil analisis data di atas dapat

disimpulkan bahwa terapi DSME dapat meningkatkan kepatuhan terapi dalam menjaga kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi Diabetes Self Management Education (DSME), sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh terhadap terapi. Sebanyak 28 responden (70,0%) tidak patuh dan hanya 12 responden (30,0%) yang patuh terhadap terapi diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus (DM) sebelum diberikan Diabetes Self-Management Education (DSME) tergolong rendah hingga sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap pengobatan diabetes sering tidak optimal, terutama sebelum adanya edukasi terstruktur (self-management education) (Collins et al., 2021). Kondisi rendahnya kepatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit, keterbatasan pemahaman praktik perawatan diri, serta minimnya motivasi pasien untuk mengelola penyakitnya secara konsisten. Setelah diberikan intervensi DSME, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kepatuhan terapi pasien diabetes melitus. Sebanyak 33 responden (82,5%) berada pada kategori patuh, sedangkan responden yang tidak patuh menurun menjadi 7 orang (17,5%).

Peningkatan kepatuhan ini menunjukkan bahwa DSME efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit diabetes melitus secara mandiri. Edukasi DSME memberikan pemahaman mengenai lima pilar pengelolaan diabetes melitus, yaitu edukasi, pengaturan diet, aktivitas fisik, pengobatan farmakologis, dan pemantauan kadar gula darah.

Setelah pemberian DSME, penelitian ini menemukan peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan terapi. Mayoritas responden mencapai kategori

kepatuhan tinggi. Temuan ini memperkuat bukti ilmiah bahwa edukasi terstruktur berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku perawatan diri dan kepatuhan terapi pada pasien DM. (Powers et al., 2022) juga melaporkan bahwa program DSME yang disampaikan secara sistematis dapat meningkatkan kontrol glikemik dan kepatuhan terhadap regimen pengobatan pada pasien diabetes tipe 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmadani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemberian DSME dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani terapi. Penelitian (Collins et al., 2021) juga membuktikan bahwa program DSME yang terstruktur mampu meningkatkan perilaku self-management dan kepatuhan terapi pasien diabetes melitus secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yuliatun, 2020) yang menyatakan bahwa DSME merupakan intervensi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan terapi dan pengelolaan diri pasien diabetes melitus. Penelitian (Ardiansyah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis DSME berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan terapi dan pengendalian kadar gula darah pasien diabetes melitus.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap kepatuhan terapi pasien diabetes melitus. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) diterima. Penurunan nilai mean kepatuhan terapi dari 1,70 sebelum intervensi menjadi 1,18 setelah intervensi menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pasien. DSME berperan dalam meningkatkan self-efficacy pasien sehingga pasien lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan, menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, dan memantau kadar gula darah secara rutin.

Diabetes Self-Management Education (DSME) merupakan pendekatan edukatif yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meningkatkan keterampilan pasien dalam melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri (American Diabetes Association, 2024). Konsep ini berakar pada teori self-care yang menekankan pada kemampuan individu untuk mengatur perilaku kesehatan sendiri dalam jangka panjang. DSME meliputi aspek-aspek penting seperti pemahaman tentang pengobatan, pemantauan glukosa darah, teknik diet yang tepat, serta pentingnya aktivitas fisik.

Dalam konteks ini, DSME bertindak sebagai mediator perubahan perilaku yang membantu pasien menginternalisasi tanggung jawab terhadap manajemen penyakitnya. Hal ini penting karena kurangnya pemahaman terhadap konsekuensi jangka panjang diabetes sering menjadi penyebab rendahnya kepatuhan terapi seperti yang ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh (Chrvala et al., 2023), yang menyatakan bahwa intervensi edukatif meningkatkan kemampuan pasien dalam kontrol glukosa darah dan perilaku kesehatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa Diabetes Self Management Education (DSME) memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Melitus. Asumsi ini didasarkan pada konsep bahwa pasien Diabetes Melitus membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai penyakit yang dideritanya, termasuk pengelolaan diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pemantauan kadar gula darah secara mandiri. Sebelum diberikan intervensi DSME, sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan terapi yang rendah hingga sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, motivasi, dan kesadaran pasien mengenai pentingnya menjalankan terapi secara konsisten. Banyak pasien menganggap bahwa terapi hanya diperlukan ketika muncul keluhan,

sehingga kepatuhan menurun ketika gejala dirasa berkurang

SIMPULAN

Pemberian Diabetes Self Management Education (DSME) berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Sembiring Deli Tua. DSME dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan dalam mendukung pengelolaan Diabetes Melitus secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, responden penelitian, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Widhiyanto, A., & Laili, N. (2024). Efektifitas Senam Diabetes Mellitus Dan Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Di Desa Sumberwringin. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.378>
- Agnes Dewi Astuti. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 1(2), 29–35.
- Alfreyzal, M., Paizer, D., Anggraini, D., Syahfitri, R. D., & Azhari, M. H. (2024). Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif. 13(1), 1–7.
- Ardiansyah, R., Wahyurianto, Y., Retna, T., & Nugraheni, W. T. (2024). Tingkat Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Melitus pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Palang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(9), 8–17.
- Banday, M. Z., Sameer, A. S., & Nissar, S. (2020). Pathophysiology of diabetes. *Avicenna Journal of Medicine*, 10(04), 174–188. <https://doi.org/10.4103/ajm.ajm>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2025). 2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2025. *Diabetes Care*, 48(January), S27–S49. <https://doi.org/10.2337/dc25-S002>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). Konsep Penyakit Diabetes melitus. 2(Dm), 167–186. [https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/11921/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/11921/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021b). PENGARUH MIRROR THERAPY. 167–186.
- Fabriyanti, A., Mardelena, I., Noamperani, S. R., & Laasara, N. (2024). Pengaruh Media Pop-Up Digital “ Srikandi ” terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Berisiko Diabetes Mellitus di Turi Yogyakarta Indonesia Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Email : asyifafab@gmail.com Diterima : 25 Juli 2024 Disetujui : 30 Agustus 2024 Abstr. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 7(2), 217–228.
- Hafni Nur Agdini. (2023). Laporan elektif keperawatan medikal bedah asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus dengan pemberian. 43.
- Halawa, A., Gea, N. H., & Bestheida, M. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Diet pada Pasien DM Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*,

- 3(5), 1328–1338.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10333>
- Hartono, D., Hafshawaty, U., Hasan, Z., Diet, K., & Kadar, S. (n.d.). PENGARUH DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION TERHADAP KEPATUHAN DIET DAN STABILITAS KADAR GLUKOSA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH. 46–56.
- Hartono et al. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Sakit Dengan Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus. *Journal of TSCS1Kep.ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat*. Email: 4rtono@gmail.Com, 9(1), 2018–2022.
- Hasibuan, H. J. (2021). Pengaruh diabetes.
- Indah, N., Haskas, Y., & BN, I. R. (2023). Hubungan Self Care Dengan Quality Of Life Serta Screening Risiko Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 65–72. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/1250><https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/1250/846>
- Jasmine, B., Stanley, J. L., & Baker, P. N. (2020). Patofisiologi Diabetes Melitus Gestasional. *Jurnal Ilmiah*, 3, 68–73.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Junaedi J, Wahab A. Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*. 2023;6(2). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.
- Marzel, R. (2020). Terapi pada DM Tipe 1. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.297>
- Nu'man, M. (2023). Konsep Penyakit Diabetes Melitus. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/sanecamento/proees>
- Nuzulia, A. (2024). (1967). Diabetes Mellitus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Dm, 5–24.
- Ozougwu, O. (2013). The pathogenesis and pathophysiology of type 1 and type 2 diabetes mellitus. *Journal of Physiology and Pathophysiology*, 4(4), 46–57. <https://doi.org/10.5897/jpap2013.0001>
- Pratiwi, (2016). (2016). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah. *Вестник Росздравнадзора*, 17(2), 5–9.
- Putri, R. G., Probosuseno, P., & Yasin, N. M. (2024). Narrative Review : Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Terapi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 309–314. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.6425>
- Rahmadani, D. F., Nurkharistna, M., & Jihad, A. (2023). Penerapan Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Peningkatan Manajemen Kesehatan Mandiri Pada Pasien DM Tipe 2.
- Rahmawati, & Yunia. (2020). Bab II Tinjauan Pustaka Definisi Diabetes Mellitus. July, 1–23.
- Rifat, I. D., Hasneli N, Y., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 52–69. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5540>
- Riviani, R., Mutiara, E., Santosa, H., & Masyitah, A. (2025). Analisis Spasial Kasus Diabetes Melitus dan Faktor

- Risiko di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. 4(1), 972–979.
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). PENERAPAN INTERVENSI DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME) DALAM PERAWATAN MANDIRI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DENGAN ULKUS. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/><https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>[http://dx.doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208](http://sciote ca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y)<http://sciote ca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Rosalinda, J., & Nugraheni, A. Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–16.
- Sari, S. P., Zulaika, U., & Noviati, B. E. (2024). Gambaran Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus dengan dsmq. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 5(2), 106–116. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v5i2.276>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suhailah, D., Riau, U., Riau, U., & Riau, U. (2023). Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas. 1(1).
- Widiasari, K. R., Made, I., Wijaya, K., & Suputra, P. A. (2021). Tatalaksana Diabetes Melitus Tipe II. *Ganesha Medicina Journal*, 1(2), 114–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/GM/article/view/40006>
- Yuliatun. (2020). Pengaruh EDUKASI TENTANG PRINSIP DIABETIC SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME) TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS. 2, 1–9.
- Ardiansyah, A., et al. (2024). Edukasi kesehatan terhadap kepatuhan terapi pasien diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan*.
- Collins, C., et al. (2021). Diabetes Self-Management Education and patient adherence. *Journal of Diabetes Care*.
- Rahmadani, N., et al. (2023). Pengaruh Diabetes Self Management Education terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan*.
- Yuliatun. (2020). Diabetes Self Management Education. Jakarta: EGC.
- Powers, M. A., et al. (2022). DSME and support in adults with type 2 diabetes: Systematic review. *Diabetes Care*.
- Chrvala, C. A., Sherr, D., & Lipman, R. D. (2023). Diabetes self-management education for adults with type 2 diabetes mellitus: A systematic review. *Patient Education and Counseling*.
- (Putri et al., 2024) Putri, R. G., Probosuseno, P., & Yasin, N. M. (2024). Narrative review: Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(3), 309–314. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.6425>